

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kandidiasis adalah infeksi primer atau sekunder dari genus *Candida*, terutama *Candida albicans*. Manifestasi klinisnya sangat bervariasi dari akut, subakut dan kronis ke episodik. Kelainan lokal terdapat di mulut, tenggorokan, kulit, kepala, vagina, jari-jari tangan, kuku, bronkhi, paru, atau saluran pencernaan makanan, atau menjadi sistemik misalnya septikemia, endokarditis dan meningitis. Proses patologis yang timbul juga bervariasi dari iritasi dan inflamasi sampai supurasi akut, kronis atau reaksi granulomatosis. Karena *Candida albicans* merupakan spesies endogen, maka penyakitnya merupakan infeksi oportunistik (Suyoso, 2013). Pada tahun 2007 World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa frekuensi kejadian Kandidiasis oral terdapat sekitar 98,3%. Delapan puluh juta penduduk Amerika Serikat menderita penyakit tersebut. Hal ini sejalan dengan Prevalensi Kandidiasis oral yang terjadi di Indonesia mencapai 84% di tahun 2009. Dengan demikian tingkat kejadian kandidiasis masih sering terjadi.

Candida albicans adalah organisme komensal dan flora normal, yang berperan dalam keseimbangan mikroorganisme di dalam tubuh manusia, serta dapat ditemukan dalam traktus intestinal, kulit, dan traktus genito-urinaria. *Candida albicans* juga merupakan koloni yang paling sering ditemukan pada kulit dan mukosa manusia. Pertumbuhan *Candida albicans* yang berlebihan dan melampaui keseimbangan akan menyebabkan *Candida albicans* berkembang menjadi organisme patogen dalam bentuk jamur berfilamen berupa pita kecil panjang disebut hifa, yang mengelilingi seluruh sel (Hardjoeno, 2007). *Candida albicans* merupakan spesies yang paling patogen dan paling sering menyebabkan penyakit pada manusia dengan faktor resiko seperti gangguan imunitas diantaranya diabetes, balita, lansia, ibu hamil, pengobatan antibiotik, pengobatan hormon kortikosteroid, dan orang dengan imunodefisiensi misalnya orang dengan HIV/AIDS (Jawetz, 2013 dalam Asmarani, 2018). Penelitian pada tahun 2007 di Surabaya, Kandidiasis oral pada pasien HIV/AIDS yang disebabkan oleh *Candida albicans* sebanyak 35,29%. Hal ini sejalan dengan Penelitian pada tahun 2011 di

Surabaya pada pasien AIDS (CD4 200-300) yang menderita Kandidiasis Vulvo Vaginalis yang disebabkan oleh *Candida albicans* 85,7%.

Jamur patogen mudah tumbuh pada tempat yang lembab dan beriklim tropis. Jamur patogen pada umumnya hidup di alam bebas seperti tanah, debris organik dan air, sehingga jamur dengan mudah mengkontaminasi air (Prahatamaputra, 2009 dalam Irwan, 2019). Air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain merupakan sumber daya alam air juga dapat menjadi medium pembawa mikroorganisme patogenik yang berbahaya bagi kesehatan (Virgianti, 2014 dalam Owa, 2019).

Infeksi yang disebabkan oleh *Candida* disebut kandidiasis, sering kali terjadi akibat penggunaan toilet yang didapati *Candida* setelah defekasi, tercemar oleh kuku atau toilet yang digunakan untuk membersihkan diri (Gandahusada, 2006). Air yang tergenang di toilet umum mengandung 70% jamur *Candida*. Sedangkan air yang mengalir dari keran toilet umum mengandung kurang lebih 10%-20% jamur pemicu rasa gatal bahkan keputihan (Prahatamaputra, 2009).

Fungsi toilet umum adalah sebagai sarana sanitasi yang penting bagi masyarakat saat mengunjungi suatu tempat tertentu. Toilet umum biasanya dilengkapi dengan kloset, bak air, dan perlengkapan pendukung lain yang bersih, aman, dan higienis sehingga masyarakat dapat membuang hajat dan memenuhi kebutuhan fisik, sosial, dan psikologis lainnya ketika berada di tempat umum. Hal tersebut menyebabkan toilet umum digunakan secara bergantian dan penggunaanya beragam. Akibatnya toilet umum merupakan sarana yang paling memungkinkan terjadinya penularan penyakit apabila kebersihannya tidak dijaga dengan baik (Bagiastra, 2013 dalam Humairoh, 2019).

Toilet umum merupakan salah satu fasilitas yang ada di tempat umum seperti Rest Area. Rest area merupakan tempat yang biasa digunakan masyarakat saat sedang menempuh perjalanan jauh untuk beristirahat, beribadah, pengecekan mesin kendaraan serta kegiatan sanitasi. Dari berbagai fasilitas yang ada, toilet umum merupakan tempat yang sering digunakan para pengunjung Rest Area. Berdasarkan hasil survey kurang lebih ada 150 orang pengunjung Rest Area KM 87A Tol Trans Sumatera yang menggunakan toilet umum perharinya.

Berdasarkan hasil penelitian Dwi (2015) air bak pada WC umum beberapa SPBU Kota Bandar Lampung 22,22% tercemar *Candida albicans*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Atina (2018) air bak di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Provinsi Lampung 5% tercemar *Candida albicans*. Dengan demikian masih ada air bak toilet umum yang tercemar oleh *Candida albicans*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Cemar *Candida albicans* Pada Air Bak Toilet Umum di Rest Area KM 87A Tol Sumatera”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran cemaran *Candida albicans* pada air bak toilet umum di Rest Area KM 87A Tol Sumatera ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran *Candida albicans* pada air bak toilet umum di Rest Area KM 87A Tol Sumatera.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui persentase air bak toilet umum di Rest Area KM 87A Tol Sumatera yang tercemar *Candida albicans*.
- b. Diketahui kondisi fisik air bak toilet umum di Rest Area KM 87A Tol Sumatera.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi informasi ilmiah mengenai air bak toilet umum di Rest Area KM 87A Tol Sumatera yang tercemar *Candida albican* dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang mikologi bagi penulis dan pembacanya.

2. Aplikatif

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi PT Utama Karya (Persero) dalam pengolaan air bak toilet di Rest Area KM 87A Tol Sumatera agar tidak tercemar *Candida albicans*.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan variabel yang diteliti yaitu air bak toilet umum di Rest Area KM 87A Tol Sumatera dan *Candida albicans*. Tempat pemeriksaan sampel penelitian di Laboratorium Mikologi Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang, pada bulan Mei-Juni 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh air bak toilet umum yang ada di Rest Area KM 87A Tol Sumatera yang berjumlah 10 bak air yang terdiri dari 5 bak air toilet pria dan 5 bak air toilet wanita. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian air yang diambil dari kesepuluh bak air di Rest Area KM 87A Tol Sumatera. Metode yang digunakan pada penelitian adalah secara makroskopis dan mikroskopis. Analisa data pada penelitian ini adalah univariat yang merupakan untuk menghitung persentase bak toilet yang airnya tercemar *Candida albicans*.